

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain (Salim, 2000). Transportasi dapat diberi definisi sebagai usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan/atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Transportasi dibagi menjadi tiga yaitu transportasi darat, laut, dan udara. Berbagai macam alat transportasi darat telah dikembangkan mulai dari transportasi menggunakan tenaga manusia, transportasi menggunakan tenaga binatang, transportasi mekanik/menggunakan roda, transportasi tenaga uap, sampai adanya transportasi yang menggunakan teknologi tenaga mesin.

Kota Palembang telah memiliki banyak transportasi yang bisa dikembangkan untuk menunjang kegiatan sosial masyarakat, yang bisa dikatakan sangat tradisional dan merakyat khas Indonesia. Untuk mengembangkan transportasi-transportasi tersebut, akan dilakukan sebuah perancangan program mengenai transportasi baik kuno maupun modern sebagai wisata transportasi di kota Palembang, yang bisa digunakan baik sebagai alat transportasi regular maupun wisata.

Jasa angkutan LRT ini dikelola oleh Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan yang berlokasi di daerah Jakabaring dimana Balai ini merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan kementerian Perhubungan yang menerapkan pola pengelolaan keuangan badan umum yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perkeretaapian yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana kereta api ringan Sumatera Selatan. *Light Rail Transit* atau bisa disebut LRT Sumatera Selatan merupakan transportasi umum jalur efektif bagi masyarakat kota Palembang dalam menghindari kemacetan sehingga membuat masyarakat menjadi lebih mudah dalam melakukan aktifitas diluar. Jasa transportasi LRT Sumatera Selatan ini menghubungkan Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II dengan Kompleks Olahraga

Jakabaring yang terdiri dari 13 stasiun dengan rute perjalanan sebanyak 94 perjalanan dan difungsikan sebagai sarana transportasi penunjang warga Palembang dan Sekitarnya, termasuk sebagai penunjang mobilitas penonton dan atlet pada Pesta Olahraga Asia ditahun 2018 yang lalu.

Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan merupakan Badan Layanan Umum yang memiliki tugas dalam melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana Kereta Api Ringan atau *Light Rail Transit* Sumatera Selatan melalui nomor penetapan 938/KMK.05/2019 tanggal 26 Desember 2019. LRT (*Light Rail Transit*) Sumatera Selatan melakukan banyak promosi ataupun program untuk Meningkatkan jumlah penumpang pada transportasi LRT (*Light Rail Transit*), salah satu program yang dilakukan oleh Balai Pengelolah Kereta Api Ringan adalah program Edutrip.

Edutrip adalah suatu kegiatan yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan edukasi dan pengetahuan baru melalui program yang didesain sesuai kebutuhan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah. *Edutrip* juga merupakan layanan program pemberdayaan yang diadakan oleh berbagai sekolah. Edutrip juga menjadi hal yang menarik, guna menambah pengetahuan siswa. Hal ini dilakukan Perusahaan untuk meningkatkan jumlah penumpang LRT Sumatera Selatan.

Jenis strategi promosi ini mengakibatkan dampak terhadap jumlah penumpang, yakni terdapat dampak positif dan dampak negatif dalam promosi yang di lakukan, dampak tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penumpang. Setiap perusahaan selalu berusaha mengupayakan pelayanan yang terbaik bagi para pelanggannya dengan memberikan berbagai fasilitas yang memadai bagi setiap konsumen supaya mereka merasa puas terhadap pelayanan jasa yang mereka gunakan dan mereka mau jadi pelanggan tetap terhadap penggunaan jasa transportasi tersebut.

Adanya jasa angkutan transportasi ini diharapkan dapat membuat Sebagian besar masyarakat di kota Palembang dan sekitarnya merasa terbantu karena perjalanan mereka menjadi lebih cepat dan menjadi lebih efisien. Berikut data jumlah penumpang LRT Sumatera Selatan dari bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Desember 2022:

Tabel 1.1
Jumlah Angkutan Penumpang LRT
(Light Rail Transit) Sumatera Selatan
Tahun 2018-2022

BULAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	-	146.954	313.582	102.902	193.990
Februari	-	109.053	243.284	91.642	146.524
Maret	-	153.979	160.469	117.323	195.847
April	-	194.345	14.756	112.413	166.525
Mei	-	150.941	12.563	147.884	352.840
Juni	-	322.628	21.921	159.596	260.725
Juli	16.198	277.801	31.475	102.580	286.978
Agustus	248.618	220.526	48.487	89.996	254.043
September	176.229	211.105	39.664	125.082	268.444
Oktober	144.653	225.546	46.808	178.417	310.179
November	155.699	224.722	52.464	173.679	294.964
Desember	186.035	361.559	68.164	197.619	356.676
TOTAL	927.432	2.619.159	1.053.637	1.559.133	3.087.735

Sumber: Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan (2023)

Berdasarkan data jumlah angkutan penumpang LRT Sumatera Selatan yang diperoleh diatas, terlihat bahwa jumlah penumpang LRT Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan setiap tahun dimana jumlah angkutan penumpang tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan total 3.087.735 penumpang dengan kondisi normal rata-rata penumpang LRT Sumatera Selatan perhari berjumlah 8.577 penumpang. Akan tetapi, dengan jumlah kapasitas penumpang yang dapat diangkut LRT Sumatera Selatan sebanyak 39.856/hari dan dibandingkan dengan realisasi jumlah penumpang yang menggunakan jasa transportasi ini, artinya faktor muat angkutan jasa transportasi LRT Sumatera Selatan ini hanya sekitar 21,5% dari standar nilai factor muat yang ditetapkan oleh Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat No. 687 tahun 2002 dengan angka minimum sebesar 70%.

Oleh karena itu, dengan kemajuan teknologi informasi, Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan perlu memberikan informasi tentang LRT (*Light Rail Transit*) yaitu transportasi umum Sumatera Selatan yang dimana dengan adanya program *edutrip* sebagai sarana informasi tentang fasilitas dan kinerja karyawan kepada pengguna transportasi LRT (*Light Rail Transit*) Sumatera Selatan. Dengan program ini, penulis menganalisis seberapa signifikan peningkatan jumlah penumpang dengan adanya program *edutrip* pada transportasi LRT (*Light Rail Transit*) Sumatera Selatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Dampak Program *Edutrip* Terhadap Peningkatan Jumlah Penumpang LRT (*Light Rail Transit*) Sumatera Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah “Apakah Program *Edutrip* Berpengaruh Terhadap Peningkatan Jumlah Penumpang LRT (*Light Rail Transit*) Sumatera Selatan ?”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang akan di bahas, maka penulis hanya membahas mengenai Analisis Dampak Program *Edutrip* Terhadap Peningkatan Jumlah Penumpang LRT (*Light Rail Transit*) Sumatera Selatan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan laporan akhir ini adalah Untuk Mengetahui Dampak Program *Edutrip* Terhadap Peningkatan Jumlah Penumpang LRT (*Light Rail Transit*) Sumatera Selatan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini serta hasil dari penulisan laporan akhir ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis

Dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama di perkuliahan dalam situasi dan kondisi yang sebenar-benarnya serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai teori pemasaran tentang peningkatan jumlah penumpang.

2. Bagi Instansi/Perusahaan

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan bahan pertimbangan perusahaan dalam mengembangkan program *edutrip* terhadap peningkatan jumlah penumpang.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dampak program *Edutrip* terhadap peningkatan jumlah penumpang LRT (*Light Rail Transit*) Sumatera Selatan.

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan laporan ini, penulis akan melakukan penelitian pada Analisis Dampak Program *Edutrip* Terhadap Peningkatan Jumlah Penumpang LRT (*Light Rail Transit*) Sumatera Selatan.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017:7), data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik.

2. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2017:9) data kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Data kualitatif adalah suatu informasi tentang objek atau subjek yang tidak dapat dihitung dengan angka, namun bisa dilihat atau dirasakan. Data ini biasanya dikumpulkan melalui teks, gambar, audio, hingga video.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting sebagai pertimbangan penulis dalam menentukan metode pengumpulan data. Ada dua sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari pengguna.

Penelitian yang mengangkat topik/tema tentang promosi dalam meningkatkan penjualan di perlukan data primer berupa jawaban dari informan yang di pilih sebagai obyek penelitian yang di representasikan dalam bentuk wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data pengunjung yang di dapat dari obyek penelitian, buku, dan jurnal.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian. Tanpa upaya pengumpulan data, berarti penelitian tidak dapat dilakukan. Peneliti menggunakan beberapa Teknik dalam melengkapi dan memperdalam subjek yang akan diteliti. Metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi objek penelitian. Khususnya didalam penelitian ini penulis melakukan observasi di Stasiun LRT (*Light Rail Transit*) Sumatera Selatan.

2. Riset Lapangan (*Field Research*)

a. Wawancara

Menurut Sugiyono, (2016:137) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara Tanya jawab, sehingga dapat dikeruncutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Dalam penelitian ini penulis langsung melakukan wawancara dengan karyawan dan penumpang di stasiun LRT (*Light Rail Transit*) Sumatera Selatan.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, foto-foto kegiatan, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dimana seluruh dokumen tersebut dapat digunakan sebagai pendukung data-data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, yang selanjutnya oleh penulis digunakan sebagai laporan penelitian.

3. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Riset kepustakaan merupakan teknik penyusunan laporan dengan cara mencari basis data dalam sebuah buku atau literasi yang

terkait. Dalam hal ini, penulis mengambil data informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas dijadikan sebagai landasan teori dalam melakukan analisa masalah melalui buku, artikel, internet, dan literasi lainnya.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam numerik (Yusi dan Indris, 2016:108). Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data yang ada, kemudian penulis menyimpulkan hasil dari data tersebut didapatkan berdasarkan cakupan kriteria dan variabel yang disiapkan dengan beberapa penilaian berdasarkan angka koefisien sebagai acuan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *etnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang *antropolog* budaya, disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif (Sugiyono 2016:8).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan versi miles dan Huberman dalam sugiyono (2013:337), bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas meliputi Reduksi data (*data Reduction*), Penyajian data (*data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Verivication*).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Memproduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan hal-hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti memaparkan teks yang bersifat naratif dan dirancang guna menggabungkan informasi yang disusun sehingga mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat penelitian Kembali kelapangan dan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan data yang kredibel.